BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Semakin berkembangnya kemajuan teknologi menjadi salah satu faktor yang ikut mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan. Hal ini mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dan kompetitif. Untuk menjadi perusahaan yang lebih unggul dalam persaingan, perusahaan harus memiliki pengendalian intern. Dengan pengendalian intern yang baik maka tata kelola perusahaan termasuk pengelolaan resiko akan berjalan dengan baik sehingga akan membawa perusahaan melangkah dengan benar terhindar dari resiko yang dihadapi (Azhar Susanto, 2013 : 287).

Pengendalian intern pada perusahaan harus disusun sesuai dengan kondisi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, setiap perusahanaan memiliki pengendalian yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi yang ada di perusahaan tersebut (Nur Muflikhah, Kertahadi dan Nila Firdausi Nuzula : 2014).

Dalam upaya mencapai tujuan organisasi, perusahaan harus dapat mengelola sumberdaya yang dimilikinya. Upaya pengelolaan tersebut dijalankan dengan tata cara yang baik melalui penerapan suatu sistem. Sistem informasi akuntansi yang baik dapat mendukung sistem operasi perusahaan dalam pemberian informasi yang berkualitas (Azhar Susanto, 2013 : 287).

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu kombinasi dari orang, catatan-catatan dan prosedur yang dipergunakan oleh perusahaan untuk memenuhi

kebutuhan data keuangan mereka. Karena setiap perusahaan mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda, maka tiap perusahaan juga akan menggunakan sistem akuntansi yang berbeda. Skala usaha akan menentukan sistem informasi akuntansi (SIA) seperti apa yang dibutuhkan. Semakin besar skala suatu usaha maka semakin banyak jenis dan kompleksitas proses bisnis yang terdapat di dalamnya. Sistem informasi akuntansi (SIA) bisa berupa kertas dan alat tulis (manual) maupun terkomputerisasi penuh (serba otomatis) atau kondisi di antara keduanya (gabungan manual dan komputerisasi) (Sofiah : 2014).

Semakin baik informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi disuatu perusahaan maka akan semakin baik komunikasi yang terjadi didalamnya. Informasi yang dihasilkan juga harus mendukung peningkatan produktivitas, efesiensi dan mempermudah dalam pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi dapat mempermudah dalam pengembilan keputusan. Pengambilan keputusan dalam organisasi menempati posisi yang strategis. Proses dan teknik pengambilan keputusan yang benar akan mengarahkan perusahaan pada jalur yang tepat dalam mencapai tujuannya (Azhar Susanto, 2013 : 11).

Secara konseptual setiap langkah yang dilakukan oleh suatu perusahaan dilakukan melalui proses pengambilan keputusan yang memerlukan informasi. Informasi yang diterima mungkin dapat berasal dari satu atau beberapa proses pengambilan keputusan (Azhar Susanto, 2013 : 12).

Permasalahan yang timbul diperusahaan BUMN menurut Koordinator Investigasi dan Advokasi Seknas Fitra dapat berpotensi pada terjadinya

penyimpangan yang disebabkan sejumlah faktor. Faktor yang terkuat adalah kelemahan pengendalian internal, pengendalian akuntansi dan pelaporan, dimana pencatatan dokumen yang tidak akurat dan sesuai, dan proses penyusunan laporan tidak sesuai ketentuan. Faktor lainnya yang memunculkan potensi korup atau tindakan merugikan perusahaan adalah kelemahan struktur pengendalian intern dimana perusahaan tidak memiliki SOP yang formal, tidak ada pemisahan tugas dan fungsi yang memadai (Uchok Sky Khadafi : 2012).

Berdasarkan fenomena diatas menunjukan terdapat kesenjangan antara teori yang dikemukakan dengan kenyataan yang terjadi. Menurut teori yang dikemukan oleh Azhar Susanto (2013 : 102) dalam jenis pengendalian aktivitas diantaranya terdapat pemisahan tugas dan fungsi dimana pemisahan yang jelas antara wewenang dan tanggung jawab setiap karyawan berbeda - beda.

Permasalahan yang timbul dalam pengambilan keputusan menurut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) mengemukakan bahwa orang yang mengambil keputusan dengan intuisi (perasaan), bisa saja kurang tepat dan kurang baik dalam menentukan hasil keputusan. Kesalahan dalam pengambilan keputusan diakibatkan oleh ketidak yakinan dengan intuisi yang dimiliki, karena pada pengambilan keputusan sebelumnya sering gagal dalam proses pengambilan keputusan dan kurangnya data yang digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan. Kurangnya pengalaman dalam menghadapi suatu masalah juga dapat menjadi faktor penghambat proses pengambilan keputusan dengan intuisi atau perasaan (Suryamin : 2014).

Permasalan khusus yang terjadi di PT.PINDAD mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi menurut kepala bagian divisi keuangan yaitu masalah jaringan yang terkadang error apabila program digunakan oleh banyak karyawan cukup menghambat karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Permasalahan lain yang timbul yaitu karyawan yang kurang mengerti mengenai sistem informasi akuntansi yang digunakan sehingga menghambat dalam menyelesaikan tugasnya (Evi Banyuwati : 2016).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyusun laporan kerja praktek ini dengan judul **"Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Pengambilan Keputusan"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di identifikasikan masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Potensi penyimpangan yang terjadi di perusahaan BUMN dikarenakan lemahnya pengendalian internal, pengendalian akuntansi dan pelaporannya, dimana pencatatan dokumen yang tidak akurat dan sesuai, dan proses penyusunan laporan tidak sesuai ketentuan. Faktor lainnya yang adalah kelemahan struktur pengendalian intern dimana tidak memiliki SOP yang formal, tidak ada pemisahan tugas dan fungsi yang memadai.
2. Banyak perusahaan gagal dalam proses pengambilan keputusan mereka. Pengambilan keputusan dengan intuisi (perasaan) membuat hasil pengambilan keputusan kurang tepat dan kurang baik. Kurangnya

pengalaman dalam menghadapi suatu masalah juga dapat menjadi faktor penghambat proses pengambilan keputusan dengan intuisi atau perasaan.

3. Permasalahan yang timbul pada sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh PT.PINDAD mengakibatkan kurang efektifnya sistem informasi akuntansi yang dipergunakan. Masalah jaringan yang terkadang error apabila program digunakan oleh banyak karyawan cukup menghambat karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Permasalahan lain yang timbul yaitu karyawan yang kurang mengerti mengenai sistem informasi akuntansi yang digunakan sehingga menghambat dalam menyelesaikan tugasnya.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pengendalian intern terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
2. Seberapa besar pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh pengendalian intern terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengendalian intern terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengendalian intern maupun efektivitas sistem informasi akuntansi dan pengambilan keputusan.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini sebagai pembuktian kembali dari teori – teori dan hasil penelitian terdahulu yang diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan dalam pengembangan ilmu di bidang akuntansi yang berkaitan dengan Pengendalian Intern**,** Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Pengambilan Keputusan.